

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem politik dan demokrasi telah mengalami kemajuan yang signifikan, terutama di daerah pedesaan. Hal ini antara lain terlihat dari tingginya antusiasme masyarakat terhadap setiap pemilihan Kepala Desa, sejak mendaftar hingga hari pemilihan. Demokrat disambut di tingkat desa oleh paroki dengan sikap dan tindakan yang berbeda..¹

Setiap warga negara Indonesia setiap hari bersentuhan dengan aspek politik, baik simbolik maupun nonsymbolik. baik secara langsung maupun tidak langsung, proses pelaksanaannya. Ini berarti mendengarkan informasi dan berita tentang peristiwa politik terkini, yang tidak langsung. Sedangkan secara langsung merujuk pada keikutsertaan dalam peristiwa politik tertentu. Kehidupan politik menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari karena bagaimana warga negara berinteraksi dengan lembaga negara non-pemerintah (informal). Hal itu menyebabkan dan membentuk perubahan pandangan, pendapat, dan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana tindakan politik dilakukan dalam semua sistem politik..²

Pemilu diakui di seluruh dunia sebagai tempat untuk mencapai demokrasi perwakilan dan mengatur perubahan reguler dan damai dalam pemerintahan. Menurut teori demokrasi minimalis, pemilu adalah area kemampuan di pemilu antara para aktor politik untuk mencapai kekuasaan. Dalam demokrasi hal itu juga menimbulkan kecurigaan besar bagi aktor dan institusi demokrasi, hal itu juga menimbulkan politik terhadap orang lain, sekaligus memperkuat kekuasaan mereka dan meningkatkan pengaruh mereka. Terlepas dari kenyataan bahwa sedang dianiaya oleh intimidasi dan kekerasan, persaingan dan persaingan mengarah pada upaya untuk menyakiti orang lain. Mereka yang memenangkan

¹“Perilaku Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Jenetallas Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa” oleh Muh Iqra Harsuda Muda, demikian judul tesisnya. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makasar: 2020), h. 01.

²M. Yusuf “*PerkembanganBudayaPolitik DiIndonesia*”. (Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu maret 2016), h. 28.

persaingan cenderung menciptakan oligarki atau elit predator sehingga reformasi Pemerintahan gagal.³

Desa tanpa demokrasi pada masa Orde Baru memiliki aturan dan penyalahgunaan kekuasaan oleh para pemimpin dan elit desa. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) hadir pada UU 22/1999, saat liberalisasi kesejahteraan berlangsung, untuk mengurus Kepala Desa bahkan mengadili Kepala Desa. UU 2/1999, menurut banyak pihak, menjadi biang keladi konflik antara kepala desa dan BPD. Tidak, di bawah hukum ini. BPD dilemahkan, kewenangannya dicabut, dan wakil desa dari badan musyawarah desa menggantikannya dalam UU 32 Tahun 2004. Kontrol kepala desa akan berkurang jika tidak ada perwakilan atau kontrol..⁴

Indonesia adalah bangsa yang menjunjung tinggi demokrasi berdasarkan Pancasila yang telah berdiri sejak tahun 1945. Dalam proses penyelenggaraan pemilihan umum nasional dan negara anggota DPR, Indonesia menganut prinsip demokrasi (PEMILU). Dalam sistem demokrasi, pemilu adalah salah satu cara untuk mewakili hak-hak sipil dan hak asasi manusia dan salah satu cara untuk memilih Kongres Rakyat atau wakilnya untuk disebut Majelis Nasional (DPR). Ranah politik. Kedaulatan rakyat diwujudkan melalui pemilu. Lembaga legislatif termasuk dalam pemilu Indonesia: pemilu eksekutif, termasuk Pilpres dan Pilkada, serta DPR RI, DPRD, dan DPRD kabupaten/kota. Pemerintah dan walikota dipilih secara terpisah, dengan pemilihan parlemen sebagai tahap pertama, pemilihan eksekutif sebagai tahap kedua, dan pemilihan presiden sebagai tahap ketiga..⁵

Badan hukum yang memiliki batas wilayah adalah desa. Ia memiliki wewenang untuk mengelola kepentingan pemerintah, masyarakat, peraturan, dan administrasi. Sistem pemerintahan Republik Indonesia mengakui dan menghormati asal-usul dan/atau hak-hak tradisional berdasarkan prakarsa masyarakat. Dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintahan desa menyelenggarakan pemerintahan dan kepentingan masyarakat. Kepala desa

³M. Imam Nasef, *Penyelenggaraan Demokrasi dan Pemilu, Jakarta: 42 (Kencana, 2017). Desa Membina Indonesia, Sutoro Eko dkk..*

⁴Sutoro Eko, dkk, *Desa Membangun Indonesia, Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD)*, (Yogyakarta: Gramedia, 2014), h. 140.

⁵Arifin Anwar, *Pencitraan dalam Politik*, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2006), h. 39.

atau lebih sering disebut pemerintahan desa didukung oleh perangkat desa sebagai bagian dari penyelenggaraan pemerintahan desa. BPD (Pusat Saran Desa) atau yang lebih sering dikenal adalah badan yang menjalankan tugas pemerintahan dan beranggotakan wakil-wakil. Populasi suatu desa ditentukan secara demokratis oleh perwakilan lokal. Pasal 1, 2, dan 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa; Pasal 4.⁶

Pilkades dilakukan dengan pemungutan suara atas citra calon kepala desa. Itu. Pilkada dilaksanakan di berbagai wilayah Indonesia dan mewujudkan sistem demokrasi yang dianggap cocok untuk penyelenggaraan pemerintahan di masa mendatang.⁷

Jumlah penduduk Di Desa S-1 Aek Nabara adalah sebanyak 797 jiwa. Bagi masyarakat Desa S-1 Aek Nabara dalam kontensasi pemilihan Kepala Desa, jika ada calon yang lebih banyak memberikan dana maka masyarakat akan cenderung memilih calon yang memberikan dana.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kadus I yait Bapak Sumarjono ia mengatakan bahwa pemilihan Kepala Desa di Desa S-1 Aek Nabara masyarakat tidak melihat dari calon pemimpin yang baik tetapi mereka memilih calon kepala desa yang berhubungan dekat dekat dengan masyarkat. Masyarakat di Desa S-1 juga kurang berkomunikasi tentang politik sehingga mereka memilih calon kepala desa hanya melihat dari kedekatan dengan masyarakat yang bersangkutan.⁸

Politik pada hakekatnya merupakan interaksi antara pemerintah dengan masyarakat, lembaga negara, kelompok, dan individu dalam masyarakat dalam proses pengambilan, pelaksanaan, dan pelaksanaan keputusan..⁹

Pemilu telah menjadi kebutuhan mendasar dari semua sistem pemerintahan. Oleh karena itu, semua rezim pemerintahan berusaha untuk menyelenggarakan pemilu dalam kerangka memperoleh justifikasi politik bersama. Untuk itu, pemilihan umum merupakan bagian integral dari kehidupan

⁶Muhammad Ikhsan “Efektifitas Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Di Desa Sulai Kecamatan Ulumanda” (Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019,) h. 20.

⁷Hidayat, Imam. *Teori-teori Politik*. (Jakarta: Setara Press, 2009), h. 86.

⁸Wawancara dengan Bapak Sumarjono Kadus Dusun I, tanggal 10 Juni 2022

⁹Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999), h. 15.

politik dalam demokrasi modern. Pemilu adalah suatu keharusan, bahkan di negara dengan demokrasi yang matang¹⁰.

Menurut penelitian Rogers di Nova, proses yang sangat berurutan terjadi dalam diri seseorang sebelum mereka mengadopsi perilaku baru, yaitu:

- a. *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dslm arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- b. *Interest* (ketertarikan), yakni rang yang mulai tertarik kepada stimulus.
- c. *Evaluation* (evaluasi) menimbang-nimbang baik dantidaknya stimulus bagi dirinya.
- d. *Trial* (mencoba) dimana orangtelah mulai mencoba perilaku baru
- e. *Adoption* (menerima) dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.¹¹

Para psikolog telah membedakan perilaku dan sikap sebagai dua gejala yang dapat berbeda satu sama lainnya. Lapiere telah meneliti dan menghasilkan poskulat variasi independent, intimen yang dijelaskan dengan konsep adalah bahwa sikap dan perilaku merupakan dimensi dalam diri individu yang berdiri sendiri, terpisah dan berbeda.¹²

Perilaku seorang sangat dikendalikan oleh pikirannya. Pikirannya sangat dipengaruhi oleh pengalamannya. Adayang berpendapat bahwa pikiran merupakan totalitas organisasi dari proses-proses psikologis yang memungkinkan seoranguntuk berinteraksi dengan lingkungannya.¹³

Perilaku politik tentunya berhubungan dengan kegiatan politik. Oleh karena itu, perilaku politik dibagi menjadi dua, yakni satu perilaku lembaga dan pejabat pemerintah, dan di lain pihak perilaku politik warga negara biasa. Lembaga politik pemerintah dan lembaga-lembaga politik tersebut bertanggung jawab atas kegiatan otoritas terhadap proses politik, sedangkan politik warga negara biasa adalah partisipasi politik. Dalam melakukan kajian terhadap perilaku

¹⁰Surbakti dkk. *PerekayaanSistemPemilu*, (Jakarta:Pustaka Indonesia, 2008), h 34..

¹¹Notoadmojo, *Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rienka Cipta;2012), h.138-147.

¹²Holli A. Semetko, *KomunikasiPolitik*, (Indonesia: Nusamedia, 2016), h 48.

¹³ Kris H. Timotius, *OtakdanPerilaku*, (Jakarta:Cv. Andi Offset,2018, h.19.

politik, paling tidak ada tiga unit analisis yang dapat dipilih, yaitu individu aktor politik, agregasi politik, dan tipologi kepribadian politik¹⁴.

Perilaku pemilihan suara merupakan bagian dari perilaku politik. Secara logika, perilaku pemilih merupakan bagian dari perilaku politik. Secara garis besar, pemilih didefinisikan sebagai semua tujuan utama dari kontestan untuk mempengaruhi dan meyakinkan mereka untuk mendukung dan kemudian memberikan suara mereka untuk kontestan yang bersangkutan. Para kontestan yang dimaksud adalah calon utama dalam Pemilu. Jelas bahwa perilaku memilih dirancang semata-mata untuk tujuan memilih dan memutuskan siapa yang akan dipilih. Niat sebenarnya bukan hanya untuk memilih, tetapi mengapa dan mengapa harus dilakukan.

Selain itu, istilah perilaku pemilih dapat digunakan dalam beberapa subjek penelitian yang luas, sedangkan perilaku politik dapat digunakan dalam subjek penelitian yang sempit. Karena Kepala Desa adalah aktor politik yang mengendalikan desa yang dipimpinnya, Kepala Desa berperilaku berbeda dari masyarakat, dan yang terpenting, hanya ada satu Kepala Desa di setiap desa. Pendekatan perilaku telah menunjukkan keefektifannya dalam studi individu, khususnya dalam hubungan tatap muka dan pola perilaku kelompok dalam seleksi.¹⁵

Selain perilaku politik yang berperan dalam pemilihan calon kepala desa, tindakan politik juga berpengaruh terhadap pemilihan calon Kepala Desa. Tindakan politik adalah tindakan subjek dalam bentuk pemerintah atau masyarakat. Hal ini terlihat dalam dinamika kehidupan. Beberapa aturan, yang lain mematuhi ketertiban.

Pada sistem demokrasi yang khas, kedekatan antara anggota parlemen dan komunitas pemilih sangat dianjurkan. Ada tiga catatan penting untuk memahami kedekatan antara anggota parlemen dan pemilih. Pertama, sebagai aturan umum, anggota parlemen dan perwakilan parlemen diberikan otonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kehendak rakyat. Karena keragaman pemilih dan banyak kepentingan, badan perwakilan selalu memperhitungkan kehendak rakyat. Kedua,

¹⁴Rahmawati Halim, *Partisipasi Politik Masyarakat Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Cv Sah Media, 2016), h. 27.

¹⁵Ihsan Hamid, *Prilaku Politik*, (Indonesia: Sanabil 2020), .h. 20.

agen mungkin menghadapi kenyataan bahwa dia harus mewakili sekelompok orang atau orang-orang yang tidak menyukainya. Ini bukan alasan yang kuat bagi agen perwakilan untuk meninggalkan grup. Ketiga, keberadaan atau keberadaan agen perwakilan merupakan kemauan politik para pemilih. Oleh karena itu, agen perwakilan memiliki peluang untuk memperkuat kapasitas politik warga negara.¹⁶

Sebagai salah satu sarana demokrasi, hak pilih secara konseptual dipandang mampu memperjelas pengertian abstrak tentang kedaulatan umum. Hasil proses melibatkan sebanyak mungkin orang untuk memilih pemimpin telah mengalahkan popularitas model yang memilih pemimpin dalam penunjukan langsung tak terbatas¹⁷.

Pemilu dan partai politik merupakan bagian integral dari sistem politik demokrasi. Pemilu adalah tempat perjuangan partisan. Partai politik menggunakan pemilu untuk mendapatkan kekuasaan. Deklarasi ini menunjukkan kepentingan antara pemilu dan partai politik dalam sistem politik yang demokratis.¹⁸

Penyelenggaraan pemilihan Kepala Daerah sebagai bentuk pengembangan demokrasi lokal memberikan gambaran bagaimana jarak emosional antara nilai-nilai budaya lokal dan massa pemilih yang sangat rapat berperan signifikan dalam mempengaruhi pilihan masyarakat. *Fanatisme* yang berlebihan terhadap nilai-nilai budaya lokal yang didukung oleh minimnya pengetahuan masyarakat tentang perannya dalam sistem budaya dan sistem politik, mengaburkan batas-batas peran mereka dalam keseluruhan sistem. Apalagi jika budaya itu dibenarkan oleh agama, maka akan berpengaruh besar dalam proses penyerapan dan pembentukan pandangan masyarakat tentang munculnya *fanatisme* yang berlebihan terhadap nilai-nilai budaya daerah, kekuasaan, atau simbol-simbol yang melingkupinya.¹⁹

Timbulnya pola kepatuhan *subyektif* terhadap dominasi kelompok minoritas, perolehan *legitimasi* untuk mendukung aturan sosial masyarakat, dan

¹⁶Adur Rozaki dkk, *Dari Representasi Simbolik menuju Representasi Substantif*, (Yogyakarta: IRE, 2014), h.18.

¹⁷Rahmawati Halim, *Partisipasi Politik Masyarakat Teori Dan Praktik*, (Surabaya: Cv Sah Media, 2016). h. 8

¹⁸Syamsudin Haris, *Partai Pemilu Dan Parlemen Era Reformasi*, (Jakarta: YOL 2014), h. 4

¹⁹Muhtar Habib.. *Profil Budaya Politik*. (Indonesia: UB Press, 2017), h. 35.

budaya dalam kondisi tertentu. Paternitas dimana patron diposisikan sebagai orang yang lebih tua yang harus dipatuhi oleh klien (masyarakat).²⁰

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dilihat bahwa perilaku politik masyarakat sangat berpengaruh terhadap sikap dalam memilih calon Kepala Desa, dan kegunaan penelitian ini adalah agar masyarakat dapat memilih calon Kepala Desa yang baik dan yang bisa memimpin warga di desa nya.

Di Desa S-1 Aek Nabara adalah salah satu Desa di Kabupaten Labuhanbatu yang berada di sealah pantai timur Sumatera Utara, dengan mayoritas umat Muslim, maka dari itu sudah otomatis masyarakat di Desa S-1 Aek Nabara ini memilih kepala desa yang Muslim juga. Dan tidak pernah Desa tersebut di pimpin oleh Kepala Desa yang Non Muslim.

B. Rumusan Masalah

Latar Belakang Masalah di atas kiranya sudah tergambarapa yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka akan dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku politik masyarakat di desa S-1 Aek Nabara ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung Pemilihan Umum ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku masyarakat di Desa S-1 Aek Nabara dalam memilih calon kepala desa.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara penilaian masyarakat untuk memilih Kepala Desa yang baik.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan ini untuk dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang kajian-kajian yang mengarah ke perilaku politik masyarakat dalam memilih calon Kepala Desa.

²⁰Alfian, M. Alfian.. *Menjadi Pemimpin Politik*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2009), h. 206.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan penyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar, dan sebagai sumbangan karya ilmiah bagi UIN Sumatera Utara.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu merupakan sumber kajian terdahulu yang penulis coba bandingkan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan. Penelitian sebelumnya juga bisa menjadi sumber inspirasi. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan temuan-temuan peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kajian-kajian yang berkaitan atau berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Suandri dari program studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, yang berjudul "*Perilaku Politik Pemilih Masyarakat Desa Nibung Kecamatan Selimbau Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2015*". Skripsi ini menjelaskan atau ingin mengetahui faktor-faktor yang dengannya penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk menjelaskan atau ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2015.²¹

Perbedaan : Skripsi Suandri melakukan fokus penelitian terhadap pemilihan Bupati dan Walikota dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya sedangkan peneliti fokus pada pemilihan Kepala Desa dan Fokus kepada perilaku masyarakat. Persamaan : Sama-sama meneliti terkait Pemilihan Umum dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Skripsi oleh Meyninggar Dityanintyas program studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang yang berjudul "*Hubungan Antar Presepsi Terhadap Proses Pemilihan Kepala Daerah Dengan Partisipasi*

²¹Suandri "*Perilaku Politik Pemilih Masyarakat Desa Nibung Kecamatan Selimbau Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2015*", (Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015).`

Politik Tahun 2017". Skripsi ini menggambarkan Presepsi terhadap pemilihan kepala daerah dengan partisipasi politik.²²

Perbedaan: Skripsi Meyninggar Dityanintyas fokus kepada hubungan presepsi masyarakat terhadap Pemilihan Kepala Daerah, sedangkan peneliti fokus pada perilaku masyarakat dan membahas faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pemilu. Persamaan: Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Jurnal oleh Totok Inwanto Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro yang berjudul "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Partisipasi Politik Perempuan Pada Pemilu Legislatif DPRD Kabupaten Mojekerto 2014*". Jurnal ini menjelaskan partisipasi warga negara berhak ikut serta didalam Pemilihan Umum tanpa Terkecuali. Begitu juga dengan Perempuan.²³

Perbedaan : Penelitian Totok Inwanto Fokus pada Partisipasi Politik Perempuan Pada Pemilu, sedangkan Peneliti fokus pada perilaku masyarakat dan tidak membahas siapa saja yang berhak ikut serta dalam pemilu. Persamaan: Sama-sama menggunakan Penelitian Kualitatif dan meneliti tentang Pemilihan Umum.

4. Jurnal oleh Ni Made Kusuma Ardani Program Studi Politik Indonesia Terapan, Asdaf Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan yang berjudul "*Stratrgi Peningkatan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020*". Jurnal ini menjelaskan apa saja faktor pendukung dan penghambat serta strategi yang dilakukan untuk peningkatan partisipasi pemilih.²⁴

²²Meyninggar Dityanintyas "*Hubungan Antar Presepsi Terhadap Proses Pemilihan Kepala Desa Dengan Partisipasi Politik Tahun 2017*". (Skripsi : Ilmu Pendidikan Universitas Semarang, 2017.).

²³Totok Inwanto "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Politik Perempuan Pada Pemilu Legislatif DPRD Kabupaten Mojekerto Pada Tahun 2014*" (Jurnal : Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro, 2014.)

²⁴Ni Made Kusuma Ardani "*Strategi Peningkatan Partisipasi Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020*". (Jurnal: Studi Politik Indonesia Terapan Asdaf Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan)

Perbedaan : Jurnal Ni Made Kusuma Ardani fokus pada strategi dalam peningkatan partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota sedangkan peneliti fokus pada perilaku masyarakat serta faktor pendukung dan penghambatnya. Persamaan: Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

5. Buku oleh Burhanuddin Muhtadi yang berjudul “*Kuasa Uang Politik Uang Dalam Pemilu Pasca Orde Baru*” Buku ini menjelaskan tentang dominasi politik uang dalam strategi kampanye elektoral di Indonesia.²⁵

Perbedaan : Buku Baharuddin membahas tentang politik uang di Indonesia sedangkan peneliti fokus pada pemilihan umum Kepala Desa. Persamaan: Sama-sama membahas tentang politik.

6. Buku oleh Januar Sihotayang berjudul “*Pemilu Dalam Transisi Demokrasi Indonesia*”. Buku ini menjelaskan tentang panggung demokrasi seolah-olah menjadi sekedar arena bagi aktualisasi para elite untuk mendapatkan posisi politik.²⁶

Perbedaan: Buku Januar Sihotang membahas tentang Demokrasi dan elit politik sedangkan peneliti fokus kepada perilaku masyarakat dalam memilih calon Kepala Desa dan Faktor Pendukung dan Penghambat Pemilihan Umum.

F. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan statistik dengan tujuan untuk dapat menggambarkan, membuktikan, mengembangkan dan menemukan pengetahuan, teori, memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono: 2012).²⁷

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti perlu turun ke

²⁵Burhanuddin Muhtadi “*KuasaUangPolitikDalamPemiluPascaOrdeBaru*”.(Jakarta, PT Gramedia, 2010). h 56.

²⁶Januar Sihotang “*PemiluDalamTransisiDemokrasiIndonesia*”. (Solo: CV Budi Utama, 2019),h 30

²⁷Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h .20

lapangan dan melakukan observasi untuk memahami keadaan yang sebenarnya mengenai Perilaku Masyarakat Dalam Pemilihan Calon Kepala Desa Di Desa S-1 Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berbentuk manusia, disebut sebagai responden dan sebagian lagi sebagai informan. Keduanya pada dasarnya adalah subjek penelitian. Namun istilah responden lebih banyak digunakan untuk penelitian kualitatif sedangkan istilah informan digunakan khusus untuk penelitian kualitatif. Dalam topik penelitian adalah orang dalam di lingkungan penelitian yang merupakan sumber informasi. Subjek penelitian juga orang yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi *setting* penelitian.²⁸

3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang diteliti. Menurut Moeleong menjelaskan bahwa penetapan informan dalam sebuah penelitian dapat menggunakan metode Purposive dimana peneliti menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan.²⁹

Pemilihan informan didasari pertimbangan bahwa informan dianggap peneliti paling mengetahui permasalahan yang akan diteliti ini. Hal ini dikarenakan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepadapenliyi. Berikut adalah daftar nama informan yang akan dimintai informasi oleh peneliti :

- a. Kepala Desa
- b. Serketarist Desa
- c. Masyarakat

²⁸Baswori dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif" (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), h. 188.

²⁹Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), h. 67.

d. Kepala Dusun

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Kepala Desa S-1 Aek Nabara yang terletak di Dusun 3 Pondok Indah Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

5. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data untuk penelitian ini: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan beberapa sumber di Desa S1 Aek Nabara, sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui dokumen dan artikel ilmiah dan lain-lain. Adapun sumber data pada penelitian ini, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data survei yang diambil langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, survei individu atau kelompok (orang), dan pengamatan terhadap objek, peristiwa, atau hasil tes (objek).

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, data tidak langsung itu adalah seperti dari media, buku, jurnal, artikel dan lain-lain.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dan alat pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan datanya agar kegiatan tersebut lebih sistematis dan mudah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data. Denzim mendefinisikan wawancara sebagai

percakapan *Face to face* (tatap muka), dimana salah satu pihak menggali informasi lawan bicaranya. Menurut Black dan Champion wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (dari salah satu pihak).³⁰

Alasan peneliti menggunakan jenis wawancara ialah untuk mengetahui bagaimana Perilaku Masyarakat Dalam Memilih Calon Kepala Desa Di Desa S-1 Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu,

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi adalah cara yang efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu.³¹ Oleh sebab itu peneliti langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana Perilaku Masyarakat Dalam Memilih Calon Kepala Desa Di Desa S-1 Aek Nabara Kecamatan Bilh Hulu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti dan lain sebagainya.³²

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengambil dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan deskriptor dasar. Ini memungkinkan peneliti menemukan tema dan mengembangkan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Metode analisis ini pada dasarnya terdiri dari empat komponen, yaitu :

a. Reduksi Data

³⁰ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), h. 20

³¹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Jejak, 2018), h. 110.

³² Johni Dimayanti, *Metode Penelitian Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 100.

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, data dihimpun dari berbagai sumber lapangan, disederhanakan dan disimpulkan³³. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi dan memilih data hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Karena data yang diperoleh dari lapangan masih kompleks dan bersifat mentah, maka dari itu peneliti hanya akan memilih data-data yang benar-benar relevan berkaitan dengan Perilaku Politik Masyarakat Dalam Memilih Calon Kepala Desa Di Desa S-1 Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah keseluruhan informasi data yang telah di olah peneliti tersebut kemudian dikumpulkan menjadi satu oleh peneliti untuk kemudian disajikan hingga mencapai tahap kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarik kesimpulan diarahkan kepada hal-hal yang umum untuk mengetahui jawaban dari permasalahan-permasalahan penelitian ini berkaitan dengan Perilaku Politik Masyarakat Dalam Memilih Calon Kepala Desa Di Desa S-1 Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu.

8. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah mencari, mencatat serta mengumpulkan data serta objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dengan informan penelitian dan dokumentasi lapangan yang berkaitan dengan Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Calon Kepala Desa Di S-1 Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu.

a. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber juga dapat dilakukan dengan mengekstraksi informasi dari sumber data yang berbeda jenisnya, misalnya dari sumber tertentu, dari kondisi tertentu, dari kegiatan yang

³³Bambang Sudaryana, Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012). h. 232

menggambarkan perilaku manusia, atau dari sumber yang berupa catatan atau arsip dan dokumen.

b. Triangulasi Teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik pengumpulan data berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mengambil data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi sumber data.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara pada pagi hari saat responden masih segar, tidak banyak kendala dalam memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data, verifikasi dilakukan melalui wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu yang tepat atau pada situasi yang tepat. Jika hasil pengujian memberikan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan meninjau penelitian dari tim peneliti lain yang bertugas mengumpulkan data.³⁴

G. Batasan Istilah

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Perilaku merupakan suatu tanggapan ataupun reaksi dari setiap individu terhadap suatu rangsangan atau lingkungan, sedangkan menurut para ahli (Notoatmodjo), perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan dan menurut saya, perilaku adalah sebuah kegiatan atau hal yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Politik yaitu mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan, seperti tentang sistem pemerintahan dan dasar pemerintahan, sedangkan menurut para ahli

³⁴Endang Widi Winarmi, *Teori Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), h. 22.

(Teori Klasik Aristoteles) Politik adalah usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama, dan menurut saya, politik adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang berwujud proses pembuatan keputusan.

- c. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama, sedangkan menurut para ahli masyarakat adalah (Soejono Soekanto) Masyarakat adalah sistem hidup bersama yang memunculkan kebudayaan dan keterikatan satu sama lain, dimana berbagai pola tingkah laku yang khas menjadi pengikat satu kesatuan manusia bersifat berkelanjutan, dan menurut saya Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama, berkerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama, dan menaati norma-norma dalam lingkungannya.
- d. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pemilihan Umum adalah pemilihan yang dilakukan serentak oleh seluruh rakyat suatu negara untuk memilih wakil rakyat dan sebagainya, sedangkan menurut para ahli (Adam Pzeworski) Pemilihan Umum adalah suatu mekanisme transfer kekuasaan politik secara damai, dan menurut saya Pemilihan Umum adalah sarana pelaksanaan rakyat untuk menjalankan hak nya untuk memilih pemimpin.
- e. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kepala Desa adalah orang yang mengepalai desa, sedangkan menurut para ahli (Talizidhuhu Ndraha) Kepala Desa adalah pemimpin di Desa, semua urusan tentang kemakmuran, kesejahteraan masyarakat, pembangunan dan lain-lain merupakan kewajiban dari Kepala Desa sebagai pemimpin formal yang ditunjuk oleh pemerintah, dan menurut saya Kepala Desa adalah pejabat desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya.
- f. Desa S-1 adalah salah satu desa yang ada dikecamatan Bilah Hulu, S-1, S nya yaitu singkatan dari bahasa inggris selatan yaitu south

sedangkan 1-nya adalah urutan afdeling, karena Desa S-1 berada di salah satu PT Swasta yang berada di Labuhan Batu.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab pembahasan guna memudahkan penulis memahami isi yang akan dikutip dan agar dapat terstruktur dengan baik sehingga penulis skripsi ini dapat lebih berkonsentrasi pada proposal ini, yang mana penulis menyusun sistematikanya. dari tulisan ini sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, yang terbagi menjadi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

Bab II, Dalam bab ini kajian ini membahas tentang Pengertian Kepemimpinan, Hakekat Kepemimpinan Dalam Islam dan Teori Kepemimpinan, Perilaku Politik, Golput sebagai Perilaku Politik Dasar Fiqh Dalam Perilaku Politik, dan Pengertian Desa.

Bab III, Berisi tentang Gambaran Umum Kabupaten Labuhanbatu dan Profil Desa S-1 Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu

Bab IV, membahas analisis tentang Perilaku Politik masyarakat dalam pemilihan calon kepala desa di S-1 Aek Nabara dan Faktor Pendukung dan Penghambat.

Bab V, Bab ini merupakan penutup, terdiri kesimpulan dan saran yang membangun objek penelitian agar lebih baik lagi untuk melaksanakan pemilu selanjutnya